

**PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM OPEN  
DEFECATION FREE (ODF) DI KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR PROVINSI LAMPUNG**

**Tiara Ajeng Safitri**

Institut Pemerintahan Dalam Negeri  
Jl. Ir. Soekarno, Km.20,45363, Indonesia

Email: [tiarasafitri93@gmail.com](mailto:tiarasafitri93@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This final report is titled “Changes in Community Behaviour through the Open Defecation Fee (ODF) Program in Sekampung Udik Subdistrict, East Lampung Regency, Lampung Province”. Writing focused on how effort to change the behaviour of the community through the ODF program in Sekampung Udik Subdistrict, as well as support and inhibition in changing the behaviour of the village community. In introducing this study the authors used qualitative research with descriptive research methods and inductive approaches. This method is used to describe aspect relate to the focus observed and studied with an inductive search of what is really happening in the field. The efforts made by the health office are still not optimal because only 1 of the 7 village are verified ODF. These effort include triggering conducted by environmental health officials, procurement of facilities and infrastructure through aid funds, strengthening legality, and improving the resources of health workers. The obstacles in changing the behavior of the village community through the ODF program in Sekampung Udik Subdistrict are the nature and condition of the community economy, lack of supervision and sanctions, low level of community education, lack of budgeting commitment, difficulty in the data collection process. The increasing change in community behaviour is seen from the increasing use of healthy latrines and the increasing number of ODF-verified villages. The supporting factors to change the behaviour of the community is the support of relevant agencies such as the sub-district, the police, and the community cadres to facilitate the health service in implementing the ODF program.*

*Key word: behaviour Change, Open Defecation Free Program, Local Government.*

## ABSTRAK

Laporan Akhir ini berjudul “**Perubahan Perilaku Masyarakat melalui Program Open Defecation Free (ODF) Di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung**”. Penulisan difokuskan bagaimana upaya untuk merubah perilaku masyarakat melalui program ODF di Kecamatan Sekampung Udik, serta pendukung dan penghambat dalam merubah perilaku masyarakat desa. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan pendekatan induktif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan focus yang diamati dan dikaji dengan pendekatan induktif. Hal ini bertujuan untuk memahami sehingga dapat mengembangkan pemikiran dan pengetahuan dalam mencari apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Upaya yang dilakukan dinas kesehatan masih belum optimal karena hanya 1 dari 7 desa yang terverivikasi ODF. Upaya ini meliputi pemicuan yang dilakukan oleh petugas kesehatan lingkungan, pengadaan sarana dan prasarana melalui dana bantuan, penguatan legalitas, serta peningkatan sumber daya petugas kesehatan. Adapun hambatan dalam merubah perilaku masyarakat desa melalui program ODF di Kecamatan Sekampung Udik yaitu sifat dan kondisi perekonomian masyarakat, pengawasan dan sanksi yang kurang, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, kurangnya komitmen penganggaran, susahnya proses pendataan. Perubahan perilaku masyarakat yang meningkat dilihat dari penggunaan jamban sehat yang meningkat dan bertambahnya desa yang terverivikasi ODF. Adapun faktor pendukung untuk merubah perilaku masyarakat yaitu adanya dukungan dari instansi terkait seperti pihak kecamatan, pihak kepolisian, dan kader-kader masyarakat memudahkan dinas kesehatan dalam melaksanakan program ODF.

Kata kunci: Perubahan perilaku, program Open Defecation Free, Pemerintah Daerah

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan berbagai polemik dan permasalahan yang masih harus dibenahi dan dibangun. Pemerintah sedang giat giatnya menjalankan pembangunan diberbagai bidang sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Indonesia memiliki segudang permasalahan yang terjadi di kesehatan masyarakat, budaya, pola pikir, kesadaran, dan gizi, serta masih banyak lagi menjadi tantangan Indonesia untuk berubah menjadi lebih baik demi kelangsungan generasi kedepannya. Perilaku buang air besar sembarangan masih banyak dilakukan oleh masyarakat desa. Dari data *joint monitoring* program WHO/UNICEF 2015 dikatakan bahwa sebanyak 51 juta penduduk di Indonesia masih menerapkan perilaku buang air besar sembarangan. Kebiasaan ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan perilaku buang air besar sembarangan tertinggi kedua setelah India.

Dilansir dari departemen kesehatan berbagai perilaku yang kurang sehat masih banyak ditemui di banyak kabupaten dan pedesaan di seluruh pelosok Indonesia, begitu pula permasalahan ini masih terjadi di Kabupaten Lampung Timur. Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten besar yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 24 kecamatan dan 264 desa dengan jumlah penduduk pada Tahun 2017 mencapai 1.113.976 jiwa dengan luas wilayah 5.325,03 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 209 jiwa/km<sup>2</sup>.

Program desa ODF atau *Open Defecation Free* adalah perilaku dimana desa/kelurahan yang 100% masyarakatnya telah buang air besar di jamban sehat, yaitu mencapai perubahan perilaku kolektif terkait pilar 1 dari 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat.

Alasan mengapa perilaku ini terjadi yaitu rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya kesadaran masyarakat, kurangnya pengetahuan akan dampak yang akan terjadi, kebiasaan yang salah dan kurangnya wawasan yang luas menjadi alasan mengapa masyarakat tetap memilih untuk buang air besar sembarangan. Padahal hal ini sangat penting untuk ditindaklanjuti karena memberikan dampak yang sangat banyak bagi kelangsungan hidup masyarakat.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Buang air besar sembarangan atau *Open Defecation* adalah kegiatan buang air besar di luar ruangan ketimbang di toilet, biasanya orang-orang dapat memilih lapangan, semak-semak, hutan, parit, jalan, bendungan dan ruang terbuka lainnya

untuk buang air besar. Bahaya atau dampak yang akan timbul dari kebiasaan buang air besar sembarangan sangatlah banyak dan kompleks. Air tercemar, kotoran yang dibuang ke sungai atau kelaut dapat mencemari air, air yang tercemar kotoran manusia dapat mengandung bakteri *e.coli* yang dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare dan lain-lain. Perilaku kotor ini bahkan dapat menyebabkan kematian yang mana penyakit ini kebanyakan akan menyerang anak-anak karena daya tahan tubuh anak lebih rentan, berbeda Dan akhirnya daya tahan tubuh yang rentan itu dapat menyebabkan kematian bagi balita dan anak-anak. Pemerintah Kabupaten Lampung Timur harus bekerja ekstra keras untuk mencapai cita-cita dan tujuan terselenggaranya program ODF ini, harapannya Kabupaten Lampung Timur mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan juga masyarakat yang sehat dengan tersedianya jamban sehat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya buang air besar di jamban sehat, alhasil semua desa di Kabupaten Lampung Timur akan bebas dari perilaku buruk buang air besar sembarangan.

Masalah sanitasi adalah isu nasional bahkan isu dunia di negara-negara yang sedang berkembang, pemerintah dengan giat menjalankan program-program untuk menyelesaikan masalah kesehatan, sehingga pemerintah melihat sanitasi adalah masalah yang serius karena menyangkut orang banyak dan berdampak panjang bahkan berdampak juga untuk generasi yang akan datang.

Melihat ketimpangan antara harapan masyarakat akan kesejahteraan dan kenyataan yang masih jauh dari harapan di Kecamatan Sekampung Udik, mengingat pentingnya kesehatan lingkungan yang berdampak luas bagi kehidupan masyarakatnya oleh karenanya masalah ini penting untuk dituntaskan dengan cepat, maka penulis tertarik meneliti dan mengkaji tentang **“PERUBAHAN PERILAKU MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM *OPEN DEFECATION FREE* (ODF) DI KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PROVINSI LAMPUNG”**

### **1.3 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang program open defecation yang dilaksanakan di Indonesia. Penelitian (Mugeni Sugiarto dan Nurhayati, 2019), menemukan bahwa inovasi yang dilakukan mampu untuk memperluas cakupan desa yang terferivikasi ODF seperti diantaranya menerbitkan regulasi, pemberian hadiah, kerja sama dengan LSM dan pengusaha lokal membuat toko sanitasi dan koperasi simpan pinjam sanitasi, dan memberikan sanksi bagi masyarakat yang melanggar kesepakatan stop buang air besar. Beberapa inovasi ini dikatakan dapat memperluas cakupan desa yang terferivikasi ODF karena sejak tahun 2018 program ini tak kunjung selesai. Namun setelah adanya inovasi tersebut banyak masyarakat yang semakin sadar akan kebersihan dan tidak melakukan buang air besar sembarangan lagi. Diare yang terjadi dikarenakan buang air besar sembarangan juga dapat berdampak sangat buruk bahkan bagi pembangunan Indonesia menurut penelitian (Burdadi,2021), hubungan antara program ODF yang digalakan oleh pemerintah dan penyakit diare menurut penelitiannya sangat penting program ini segera diselesaikan karena program ODF ini membantu masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan benar terutama masalah buang air besar.

Menurut penelitian (Vetti Nur Hapsari,2016) faktor yang memengaruhi perilaku dan keberhasilan program ODF adalah satunya adalah pendidikan terakhir yang berpengaruh terhadap peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program ODF, sejalan menurut penelitian saya pada jurnal ini peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program sangat mempengaruhi keberhasilan dan perubahan perilaku masyarakat. Terdapat banyak kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program ODF di seluruh Indonesia menurut penelitian (Intan, Hadi, Khambali, 2020) tingkat pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi tidak tercapainya keberhasilan program ODF. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pendapatan, pengetahuan, peran petugas kesehatan dan peran tokoh masyarakat dengan pelaksanaan program ODF. Beberapa hal ini yang harus dibenahi dalam pelaksanaan program ODF. Menurut penelitian dalam pelaksanaan program dapat dilaksanakan dengan baik menggunakan fungsi fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan mengetahui fungsi fungsi manajemen tersebut maka dapat diketahui pula apakah program telah terlaksana dengan baik atau tidak (Farah, Hadi, Mamik, 2018)

### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana konteks dari penelitian penulis adalah focus pada faktor yang dapat merubah perilaku masyarakat buang air besar menjadi tidak

buang air besar yang menggunakan indikator berbeda juga oleh penelitian sebelumnya penulis menggunakan teori Lawrence Green (Lawrence Green, 1984) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Ketiga faktor ini dapat dilihat dari pelaksanaan program ODF untuk mengentaskan masalah buang air besar sembarangan yang berdampak bagi kesehatan.

### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat desa dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program *Open Defecation Free* (ODF) di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dan analisis data Penelitian sebagai penyelidikan atau investigasi yang dilaksanakan secara runtut dan teratur, berdasarkan data-data yang ada, analitis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah mendetail, yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan terkait. (Sekaran, 2003) dan dengan metode deskriptif Penelitian deskriptif menurut Noor Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Penulis melakukan pengumpulan data melalui teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan 10 orang informan yang terdiri dari pejabat dinas kesehatan, camat kepala puskesmas, kepala puskesmas, tenaga penyuluh dan beberapa masyarakat. Adapun teknis analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa "Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Faktor predisposisi

Faktor Predisposisi (*predisposisi factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor predisposisi terhadap buang air besar sembarangan. Indikator yang pertama adalah pemberian Informasi terkait program *Open Defecation Free*. Sosialisasi terkait program sangat penting untuk dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pejabat Dinas Kesehatan yaitu Kasie Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021 di ruang kerja beliau yang menyatakan bahwa :

“Sosialisasi sudah dilakukan kepada semua satuan kerja yang terkait dengan program ODF ini secara serentak, dimana sosialisasi ini diberikan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, memotivasi dan membentuk sikap dan karakter para pelaksana kebijakan serta menyamakan persepsi, visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas.”

Sosialisasi tentang program ODF dilakukan oleh semua pihak terkait mulai dari aparaturnya kecamatan, tenaga kesehatan, aparaturnya desa, masyarakat, maupun pihak-pihak lainnya yang terkait.

Selain itu sosialisasi diberikan melalui berbagai macam kegiatan seperti Musyawarah Masyarakat desa (MMD) dan kegiatan sosialisasi oleh pendamping desa sehingga masyarakat dapat secara langsung menangkap program dan kegiatan yang berkaitan dengan ODF dan dapat dilaksanakan secara langsung.

Keberagaman sifat, perilaku dan karakteristik dari masyarakat juga mempengaruhi kelancaran program ODF. Masyarakat yang memiliki sifat acuh dan tak peduli akan kesehatan serta masyarakat yang kekurangan ekonominya kebanyakan tidak mau untuk menerima sosialisasi dan pemucuan yang dilakukan pihak kecamatan dan puskesmas serta desa sehingga mereka memilih untuk BAB di kebun dan hutan. Hal ini ditegaskan Camat Sekampung Udik dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2021 bahwa:

“Masyarakat lebih memilih bekerja memenuhi kebutuhannya dari pada ikut hadir dalam kegiatan sosialisasi sehingga pengetahuan mereka tentang kesehatan sangat minim.”

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan selama magang menunjukkan bahwa aspek sosialisasi sudah dijalankan secara maksimal dan terjadwal dengan melibatkan elemen terkait. Oleh sebab itu dari aspek pemberian informasi ini sudah cukup baik karena dari implementator kegiatan dan kelompok sasaran sudah diberikan sosialisasi terkait program ODF. Tetapi dengan adanya perbedaan karakteristik dari masyarakat maka cara sosialisai yang dilakukan pada desa-desa juga perlu dilakukan secara berbeda.

Indikator selanjutnya dari dimensi predisposisi adalah mendorong perubahan perilaku. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan bersama Camat Sekampung Udik pada tanggal 15 Januari 2021 di Rumah Dinas Camat Sekampung Udik yang menyatakan bahwa:

“Pihak camat dalam program ODF memiliki kegiatan pemicuan, sosialisasi dan stimulant. Kegiatan pemicuan dilakukan oleh aparat Kecamatan Sekampung Udik dan pegawai kesehatan Puskesmas Sekampung Udik berbeda dengan kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan.”

Selain itu juga penulis melakukan observasi ke salah satu desa yang dikatakan mempunyai progres yang bagus di Desa Gunung Mulyo untuk mengunjungi masyarakat desa tersebut pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021. Penulis memperoleh informasi yang disampaikan Bapak Suparlan selaku masyarakat yang mempunyai bisnis jamban bahwa memang sudah bagus pelaksanaan programnya.

Sehubungan dengan data yang penulis peroleh diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pemicuan mendorong perubahan perilaku masyarakat desa sudah dilaksanakan.

### **3.2 Faktor Pendukung (*enabling factor*)**

Dimensi yang kedua adalah faktor pendukung dimana dalam upaya merubah perilaku masyarakat dapat dilihat dari faktor pendukung yaitu pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, peran puskesmas, dan partisipasi masyarakat. Indikator pertama dari dimensi faktor pendukung adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai dimana salah satu penyebab perilaku buang air besar sembarangan adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti jamban sehat. Masyarakat desa di Kecamatan Sekampung Udik memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah yang mana penggunaan jamban sehat masih sangat minim karena pembuatan jamban yang sehat dan layak dianggap mahal untuk dibuat.

Sarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut merupakan alat pembantu maupun alat utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Sarana pendukung dalam pelaksanaan program ODF ini sangatlah diperlukan untuk menunjang keberhasilan dari program ODF ini, tetapi pada kenyataannya sarana yang berada di desa sangatlah minim, hal ini seperti disampaikan oleh Bapak Supratman selaku masyarakat yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2021 yang menyatakan bahwa:

“Bantuan seperti semen, pasir, batako dan lainnya dibantu dengan peralatan untuk membuat jamban ada dek dari desa.”

Sarana dan prasarana untuk program ODF ini tidak disediakan oleh desa, melainkan desa hanya menyediakan bahan-bahan bangunan pembuatan jamban yang kemudian dikerjakan oleh masyarakat sendiri di tiap-tiap rumah dengan cara yang bervariasi, seperti penyediaan jamban, batako, semen, pasir, dan lainnya.

Sarana pendukung yang diberikan pasti ada namun jumlahnya sangatlah terbatas, seperti alat pencetak deker yang hanya ada 1 di desa. Terkait pengadaan sarana diperlukannya dana untuk menunjang sejalan dengan wawancara yang dilakukan bersama Kasie Kesejahteraan Rakyat Kecamatan Sekampung Udik yaitu anggaran GERMAS bersumber dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten, APBDes dan sumber pendapatan lainnya. Terdapat beberapa masalah yang ditemukan terkait penganggaran program ODF ditingkat desa. dimana

kurangnya komitmen yang dimiliki oleh berbagai aparatur dalam hal penganggaran yang berperan penting dalam pelaksanaan program ODF.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan saat pelaksanaan magang maka dapat disimpulkan bahwa dalam aspek sarana pendukung program ini masih minim, karena terbatasnya alat pendukung yang dimiliki setiap desa. Dengan minimnya sarana pendukung akan berakibat pada pencapaian tujuan yang kurang maksimal. Dari kesimpulan tersebut maka penulis menyarankan pada aspek perlu ditingkatkan kembali karena sarana pendukung digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, dengan cara menambah alat-alat pendukung program ODF seperti alat pembuat deker, alat cetak kloset dll.

Indikator yang kedua adalah peran puskesmas, dalam mengubah perilaku seseorang dibutuhkan orang yang lebih terampil di bidangnya atau transfer ilmu. Puskesmas merupakan sebuah institusi dibidang kesehatan sebagai perpanjangan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur yang terjun langsung ke masyarakat desa. Oleh karenanya puskesmas memiliki peran penting. Dalam pelaksanaan program ODF puskesmas memiliki peran penting dalam pelaksanaannya seperti sosialisasi bahaya buang air besar sembarangan, pelatihan tentang pembuatan jamban sehat, melakukan pendataan yang berfungsi untuk keberhasilan program dan memiliki peran evaluasi serta monitoring kesehatan lingkungan dan masyarakat yang ada di desa.

Kegiatan program ODF ini sudah dilakukan oleh puskesmas melalui sosialisasi di balai desa dan juga mendatangi beberapa masyarakat yang masih buang air besar sembarangan.

Dari hasil wawancara bersama Ibu Emiyatun selaku Kepala Puskesmas Sidorejo bahwa:

“Puskesmas menjadi pelaksana kegiatan pemicuan untuk mengubah perilaku masyarakat desa. Program pemicuan ini dilakukan oleh puskesmas, pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku higienis dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri

dengan menyentuh perasaan, pola pikir, dan perilaku atau kebiasaan masyarakat.”

Program ini diarahkan untuk merencanakan perubahan perilaku masyarakat dari yang masih BABS menjadi ODF, memantau terjadinya perubahan perilaku masyarakat dan mengevaluasi hasil perubahan perilaku. Puskesmas juga sebagai pelaksana teknis dilapangan dari program yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan dan juga bertanggung jawab terhadap Dinas Kesehatan oleh karenanya peran puskesmas sangatlah penting.

Petugas kesehatan lingkungan sebagai penanggung jawab program ODF, dan Kepala Puskesmas menyatakan pendapat yang sama dimana pelaksanaan program ini diawali dengan koordiansi dengan Kepala Desa supaya menyediakan waktu dan tempat. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa perlingkungan sesuai dengan peta sanitasi sederhana yang dibuat oleh warga, lalu berjalan sesuai dengan peta dibarengi dengan diskusi alur kontaminasi. Sehubungan dengan informasi yang penulis peroleh maka penulis menyimpulkan bahwa peran puskesmas dalam pelaksanaan program ODF sangatlah penting melihat puskesmas mempunyai tanggungjawab terhadap kesehatan dan lingkungan masyarakat di wilayahnya program ini juga sudah dilaksanakan oleh puskesmas namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya sehingga kegiatan pemucuan untuk merubah perilaku masyarakat desa masih kurang maksimal.

Indikator yang ketiga adalah partisipasi masyarakat. Partisipasi menurut Sastropoetro (1995) adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriah. Dari pengertian tersebut menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian, atau turut serta menyumbang tenaga dan pikiran ke dalam suatu kegiatan, berupa keterlibatan ego atau diri sendiri atau pribadi yang lebih dari sekedar kegiatan fisik semata.

Partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan program ODF ini. Keberhasilan dari program ODF ini tentunya harus didukung dengan partisipasi masyarakat sebagai obyek dari program ini.

Partisipasi masyarakat sangat beragam mulai dari keikutsertaan mereka dalam pembuatan jamban sehat sampai dengan mendorong masyarakat lain untuk berperilaku hidup sehat dan bersih sehingga masyarakat yang belum sadar akan merasa malu jika tidak merubah kebiasaan mereka.

Dimana ketika masyarakat telah melihat dan menganalisa kondisi lingkungannya, masyarakat akan dipicu dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan memancing rasa jijik, malu, dan rasa bersalah dengan kondisi sekitarnya. Masyarakat yang telah terpicu kemudian diajak untuk membangun komitmen perubahan yang disaksikan oleh semua orang dan disepakati bersama.

Partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dari dana desa yang diberikan dapat dikelola sendiri oleh masyarakat desa supaya masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi. Partisipasi masyarakat dapat ditandai dengan keikutsertaan masyarakat dalam segala bentuk kegiatan terkait program ODF, salah satunya adalah masyarakat gotong-royong membangun wc dimana mengisyaratkan bahwa kepedulian masyarakat terkait kesehatan dan program ODF sangat tinggi.

Partisipasi masyarakat sudah maksimal dilihat dari banyaknya masyarakat yang ikut membuat jamban sehat sendiri, petugas kesehatan hanya memberikan pelatihan pembuatan jamban sehat sedangkan masyarakat membuat jamban sehat tersebut sendiri.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, maka penulis menyimpulkan bahwa masyarakat desa di Kecamatan Sekampung Udik telah berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan program ODF namun belum maksimal dan perlu memberikan solusi lain agar partisipasi masyarakat dapat meningkat. Penulis menyarankan dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan harus selalu melibatkan masyarakat karena tujuan dari suatu kegiatan adalah mensejahterakan masyarakat, selain itu dalam program ODF ini partisipasi masyarakat harus ditingkatkan agar masyarakat dapat lebih membantu dalam mensukseskan program ODF, dengan cara mengikutsertakan masyarakat dalam pembuatan dan pengawasan suatu program.

### **3.3 Faktor Pendorong**

Dimensi yang ketiga adalah faktor pendorong dimana dalam upaya merubah perilaku masyarakat dapat dilihat dari faktor pendorong yaitu penguatan legalitas, dan petugas kesehatan. Indikator pertama dari dimensi faktor pendorong adalah penguatan legalitas. Berdasarkan hasil wawancara bersama pejabat Dinas Kesehatan Ibu Emiyatun selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Puskesmas Sidorejo bahwa:

“Peraturan jelas sudah dibuat oleh Kementerian Kesehatan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang mana dari peraturan ini pemerintah Kabupaten Lampung Timur mengeluarkan juga peraturan agar program yang dicanangkan oleh kementerian yang juga dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Lampung Timur hal ini adalah bentuk penguatan legalitas oleh pemerintah Kabupaten Lampung Timur yang dituangkan dalam Surat Edaran Bupati Lampung Timur Tentang Pelaksanaan STBM Dalam Rangka Percepatan Target Akses Universal Sanitasi 2019. hal ini juga adalah bentuk keseriusan pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat.”

Berdasarkan wawancara bersama pejabat Dinas Kesehatan yaitu Kasie Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat pada tanggal 21 Januari 2021 Surat Edaran Bupati Lampung Timur tentang Pelaksanaan STBM juga memperlihatkan bahwa:

“Secara kegiatan teknis di lapangan kurang maksimal dilakukan, memang masih ada masyarakat desa yang menggunakan jamban tidak sehat di tahun 2021 padahal peraturan yang dibuat oleh Bupati Lampung Timur sudah terlihat jelas tentang target sanitasi pada tahun 2019.”

Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Martini selaku petugas kesehatan lingkungan di Puskesmas Sidorejo pada tanggal 14 Januari 2021 bahwa belum ada

peraturan yang memberikan sanksi terhadap masyarakat yang masih buang air besar sembarangan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, maka penulis menyimpulkan bahwa penguatan legalitas di Kabupaten Lampung Timur sudah dilaksanakan namun belum berjalan dengan maksimal dikarenakan belum adanya peraturan desa terkait pelaksanaan ataupun sanksi terhadap perilaku buang air besar ditingkat desa. Untuk mendukung kegiatan program ODF ini diperlukan adanya peraturan yang mengatur sanksi terhadap masyarakat yang masih tetap buang air sembarangan karena hal ini termasuk kedalam pencemaran lingkungan, supaya kegiatan berjalan dengan lancar dan tujuan masyarakat bebas buang air besar sembarangan dapat tercapai.

Indikator kedua dari dimensi faktor pendorong adalah petugas kesehatan. Petugas kesehatan sangatlah penting bagi keberlangsungan kegiatan program ODF ini karena merekalah sebagai faktor pendorong untuk merubah perilaku masyarakat desa dari memberikan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, juga pengawasan, serta pendataan dan juga evaluasi oleh karenanya petugas kesehatan menjadi faktor pendorong yang penting untuk mengubah perilaku masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Emiyatun selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Puskesmas Sidorejo mengatakan bahwa:

Beberapa petugas sudah dikerahkan untuk melaksanakan program ODF ini yang meliputi beberapa tahapan yang mana ketersediaan SDM dalam tim program ODF sudah cukup dan sudah sesuai dengan pedoman yang digunakan pendidikan terakhir petugas sanitasi dan promotor kesehatan adalah sarjana.

Kemampuan sumber daya manusia khususnya promotor kesehatan dalam program penyuluhan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program, karena apa yang disosialisasikan itulah yang ditangkap oleh masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Martini pada tanggal 14 Januari 2021 selaku petugas kesehatan atau promotor kesehatan lingkungan mengatakan bahwa:

“Pelaku pemicuan yang akan melaksanakan pemicuan belum pernah mengikuti pelatihan, memang belum pernah ada pelatihan secara khusus, namun ada yang dinamakan rakor atau rapat koordinasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan yang dilaksanakan setahun empat kali di tempat Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Timur.”

Hal ini dikatakan tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa dalam mendukung penyelenggaraan program ODF Pemerintah Daerah bertanggung jawab dalam mengadakan pelatihan teknis bagi petugas dan masyarakat kecamatan ataupun masyarakat desa.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, maka penulis menyimpulkan bahwa pentingnya petugas kesehatan sebagai promotor pemicuan untuk mengubah perilaku masyarakat, sejauh ini promotor kesehatan di puskesmas sudah sesuai dengan peraturan namun belum berjalan secara maksimal karena belum adanya pelatihan teknis bagi para promotor kesehatan di Kabupaten Lampung Timur untuk itu lebih bagus jika pelatihan dilakukan oleh dinas kesehatan kepada para promotor kesehatan supaya keahlian promotor dapat bertambah dan program ODF dapat tepat sasaran.

### **3.4 Faktor Penghambat Perubahan Perilaku Masyarakat Desa**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di lapangan ditinjau dari perspektif teoretis, maka berikut adalah beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan Program ODF :

1. Sulitnya merubah perilaku

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Emiyatun selaku Kepala UPTD Puskesmas Sidorejo Kecamatan Sekampung Udik pada hari Senin Tanggal 21 Januari 2021 bahwa:

“Masih terdapat beberapa masyarakat desa yang sudah paham akan bahaya dari buang air besar sembarangan namun masyarakat desa tetap melakukan kegiatan tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk merubah perilaku tersebut.”

Faktor ini dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Pemerintah diharapkan untuk memberikan pemecuan secara terus-menerus kepada masyarakat desa demi kelangsungan hidup dan kesehatan lingkungan.

## 2. Susahnya proses pendataan

Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program ODF. Hal ini dapat mengakibatkan petugas kesehatan kesulitan membuat perencanaan kegiatan alhasil kegiatan akan tidak tepat sasaran dan juga masyarakat masih tetap melakukan kegiatan buang air besar sembarangan. Hal ini juga berdampak pada keberlanjutan kegiatan. Dikarenakan data yang diterima oleh petugas kesehatan tidak valid maka kegiatan juga tidak akan tepat sasaran, tentunya tujuan dari program ODF ini tidak akan tercapai.

Meskipun sudah banyak dibantu oleh pemerintah, namun masih belum bisa menutupi kekurangan tersebut. Bapak Winarno juga mengatakan walaupun demikian kader bersama-sama petugas kesehatan tetap melakukan usaha yang terbaik untuk kelangsungan kegiatan dan untuk mengatasi masalah tersebut.

### **3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan program Open DefecationFree ini memberikan banyak manfaat untuk kelangsungan hidup masyarakat terutama kebersihan lingkungan yang juga akan berdampak bagi kesehatan. Kesehatan adalah faktor utama dalam pembangunan masyarakat. Penulis menemukan temuan penting dalam penelitian yaitu bahwa dalam pelaksanaan program perlu diadakannya kolaborasi antar leading sector yang terkait supaya semua masyarakat dan tokohnya dapat berpartisipasi dalam sebuah penyelesaian masyarakat dan musyawarah untuk mencapai mufakat sangatlah efektif dalam menyelesaikan suatu masalah keterkaitan anak-anak muda yang sudah lebih terbuka pikirannya dapat membantu melalui organisasi-organisasi yang dibuat di desa-desa. tingkat pendidikan yang rendah sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat oleh karenanya pembangunan harus ditingkatkan dalam hal pendidikan terlebih lagi masyarakat desa pemerintah harus secepat mungkin mengatasi masalah buang air besar sembarangan.

Seperti program lainnya program Open Defecation Free (ODF) ini juga masih memiliki kekurangan, diantaranya adalah kurangnya aturan yang mengatur tentang larangan buang air besar sembarangan, pendanaan yang kurang efektif dan tidak difokuskan untuk menyelesaikan masalah buang air besar sembarangan. Kurangnya pelatihan bagi promotor kesehatan sehingga penyuluhan kurang berjalan dengan efektif. Namun pemerintah Kecamatan Sekampung Udik berbeda dengan yang lainnya bergabung bersama kapolsek dan koramil untuk mengatasi masalah ini.

Adanya program ini diharapkan dapat mengatasi masalah lingkungan dan mengubah perilaku serta pola pikir masyarakat yang masih buang air besar sembarangan, sehingga dapat menjadikan masyarakat yang sehat berperilaku baik dan juga memiliki lingkungan yang indah selanjutnya memiliki kualitas hidup yang baik dan pembangunan akan terlaksana secara maksimal.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan pengamatan selama proses penelitian Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian hasil ini sebagai berikut.

##### **1. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku**

###### **a. Faktor Predisposisi**

Dalam faktor predisposisi terdapat dua indikator yaitu pemberian ilmu pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku, dalam indikator pemberian informasi terkait program dilaksanakan melalui sosialisasi kepada seluruh satuan kerja terkait program ODF dan telah berjalan dengan baik namun pada indikator perubahan perilaku yang dilaksanakan melalui sosialisasi kepada masyarakat belum berjalan dengan baik dibuktikan dengan masyarakat belum merubah perilakunya.

###### **b. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung mempunyai indikator pengadaan sarana dan prasarana, peran puskesmas, dan partisipasi masyarakat. Seharusnya faktor pendukung mendukung perubahan perilaku masyarakat namun kenyataannya meskipun peran

puskesmas dan partisipasi masyarakatnya telah baik namun pengadaan sarana dan prasarannya belum memadai.

## **V. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Adanya penguatan legalitas yang mana belum ada peraturan yang mengatur tentang sanksi bagi masyarakat yang masih saja terus melakukan perilaku buang air besar sembarangan. Setelah itu juga seharusnya diberikan reward bagi desa desa yang sudah dikatakan ODF atau 0% masyarakat yang buang air besar sembarangan.
2. Adanya peningkatan Sumber Daya Manusia lewat pelatihan khusus bagi petugas kesehatan yang melakukan pemucuan. Sumber Daya Manusia yang mumpuni akan menghasilkan masyarakat yang mumpuni juga. Jika yang memberikan pemucu saja tidak terlatih bagaimana masyarakatnya dapat terlatih. Hal ini akan membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk merubah perilaku masyarakat desa.

## **VI. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada seluruh pengurus kecamatan serta pengurus puskesmas Desa Sidorejo serta masyarakat desa yang turut membantu selama pelaksanaan penelitian.

## **VII. DAFTAR PUSTAKA**

A.S Moenir. 1992. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Chambers, R. dan Kar, K. 2008. *Buku Pegangan tentang Sanitasi Total yang Dipimpin oleh Komunitas*. Brighton: IDS

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kwick, Robert. 1974 dalam Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sastropoetro, S. 1995. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Penerbit Alumni
- Sa'di, Adil. 2008. *Fiqhun-nisa Thaharah-shalat*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika
- Farah, Hadi, Mamik (2018) *PENGELOLAAN PROGRAM OPEN DEFECATION FREE (ODF) DI PUSKESMAS TEMAYANG KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2018*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service)
- Tachjan, 2006. *Implementasi Kebijakan Public*. Bandung: AIPI
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

## **A. SUMBER LAIN**

Tarigan, Elisabeth. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Keluarga dalam Penggunaan Jamban Di Kota Kambanjahe Tahun 2007. Thesis Universitas Sumatera Utara Medan. Tersedia dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6793/057023004.d> diakses tanggal 3 november 2020

Brian. Alden. Helly.2020. Pemberdayaan Masyarakat Petani Gula aren di Desa Tambelang kecamatan Touluaan Selatan Kabupaten Minahasa Tenggara. Ejournal unsrat. Tersedia dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/26286/25910> diakses tanggal 7 November 2020

<http://stbm.kemkes.go.id>. *Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Sabtu, 3 oktober 2020



